

PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP EFISIENSI INVESTASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Susantia¹, Hafizhah Risnafitri², Linda Rahmazaniati³

susantiatia@gmail.com¹, hafizhahrисnafitri@utu.ac.id², lindarahmazaniati@utu.ac.id³

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar

ABSTRAK

Kajian ini dirancang untuk mengkaji dampak yang ditimbulkan oleh mutu laporan keuangan serta sistem pengaturan perusahaan dalam meningkatkan efektivitas alokasi modal investasi. Efisiensi investasi dipahami sebagai tingkat kesesuaian antara investasi aktual perusahaan dengan tingkat investasi optimal yang seharusnya dilakukan. Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengolah data panel yang dihimpun dari entitas bisnis di sektor industri manufaktur yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara selektif menggunakan purposive sampling yang menghasilkan 32 perusahaan sebagai unit analisis dengan jumlah total pengamatan mencapai 128 data. Kualitas pelaporan keuangan diproksikan menggunakan nilai absolut total accruals, sedangkan tata kelola perusahaan diukur melalui indeks tata kelola yang dibentuk dari proporsi komisaris independen dan komite audit berbasis keahlian keuangan. Proses analisis data dilaksanakan dengan menerapkan teknik regresi data panel. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa mutu pelaporan keuangan memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat efisiensi investasi, yang mencerminkan bahwa laporan keuangan yang berkualitas dapat menjadi dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan investasi yang tepat. Di sisi lain, penerapan tata kelola perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi investasi. Hasil ini menguatkan pandangan bahwa kualitas informasi akuntansi memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan mekanisme pengawasan formal dalam menciptakan efisiensi pada aktivitas investasi perusahaan.

Kata Kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Efisiensi Investasi.

ABSTRACT

This study is designed to examine the impact of financial statement quality and corporate governance systems on improving the effectiveness of investment capital allocation. Investment efficiency is understood as the degree of alignment between a company's actual investment and the optimal level of investment that should be made. This study uses a quantitative approach by processing panel data collected from business entities in the manufacturing sector listed as issuers on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021 to 2024. The sampling technique was carried out selectively using purposive sampling, which resulted in 32 companies as units of analysis with a total of 128 data observations. The quality of financial reporting was proxied using the absolute value of total accruals, while corporate governance was measured through a governance index formed from the proportion of independent commissioners and audit committees based on financial expertise. The data analysis process was carried out by applying panel data regression techniques. The findings reveal that the quality of financial reporting has a significant impact on the level of investment efficiency, reflecting that quality financial reports can be a strong basis for making appropriate investment decisions. On the other hand, the implementation of corporate governance does not show a significant effect on investment efficiency. These results reinforce the view that the quality of accounting information has a greater contribution than formal oversight mechanisms in creating efficiency in corporate investment activities.

Keywords: Quality Of Financial Reports, Corporate Governance, Investment Efficiency.

PENDAHULUAN

Investasi berperan sebagai faktor strategis yang mampu mengakselerasi perkembangan ekonomi sekaligus memperkuat posisi kompetitif perusahaan di pasar. Melalui keputusan investasi yang tepat, perusahaan dapat memperluas kapasitas produksi, meningkatkan produktivitas, serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Namun, investasi tidak selalu menghasilkan kinerja optimal apabila tidak dikelola secara efisien. Investasi yang tidak efisien berpotensi menimbulkan pemborosan sumber daya dan menurunkan kinerja perusahaan (Rini, 2019).

Efisiensi investasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menempatkan dana investasi pada tingkat yang optimal, yaitu ketika realisasi investasi mendekati tingkat yang seharusnya dicapai tanpa mengalami overinvestment maupun underinvestment (Serima & Musmini, 2024). Dari sudut pandang teori keagenan, ketidakefisiensi dalam alokasi investasi umumnya muncul akibat pertentangan kepentingan yang terjadi antara manajemen selaku pihak yang diberi wewenang dengan pemilik saham sebagai pemberi mandat. Ketidakseimbangan dalam distribusi informasi menciptakan peluang bagi manajemen untuk mengarahkan proses pengambilan keputusan terkait investasi yang belum tentu selaras dengan harapan pemegang saham, situasi ini pada gilirannya dapat mengakibatkan risiko terhadap efisiensi pengalokasian sumber daya investasi yang tidak maksimal (Jensen & Meckling, 1976).

Sektor manufaktur menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji efisiensi investasi karena perannya yang signifikan dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini secara konsisten menjadi kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto serta penyerap tenaga kerja dalam jumlah besar (Badan Pusat Statistik, 2021). Meskipun demikian, sejumlah perusahaan manufaktur masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan investasi yang efisien, yang tercermin dari adanya fenomena overinvestment dan underinvestment serta penurunan kontribusi industri pengolahan terhadap PDB dalam beberapa tahun terakhir (Nurdifa, 2024; Sulistianingsih et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya peran sektor manufaktur belum sepenuhnya diimbangi dengan kualitas pengambilan keputusan investasi yang optimal.

Temuan-temuan penelitian terkini mengindikasikan bahwa mutu pelaporan keuangan serta sistem pengaturan perusahaan berfungsi sebagai elemen krusial dalam mengoptimalkan efisiensi alokasi investasi. Dokumen keuangan yang memiliki standar tinggi mampu menyajikan data yang valid, transparan, dan sesuai kebutuhan pengguna, sehingga berkontribusi dalam meminimalkan ketimpangan informasi serta memfasilitasi proses pengambilan keputusan investasi yang lebih presisi (Marsya & Dewi, 2022). Sebaliknya, penerapan tata kelola perusahaan yang baik beroperasi sebagai sarana kontrol internal untuk mencegah praktik-praktik manajerial yang bersifat oportunistis dan tidak bertanggung jawab. Keberadaan komisaris independen dan komite audit dinilai mampu memperkuat fungsi monitoring, meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, serta mendorong keputusan investasi yang lebih efisien (Saputra & Wardhani, 2017; Roudhotul & Rahmawati, 2020).

Namun demikian, fenomena empiris menunjukkan bahwa masalah efisiensi investasi masih terjadi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Beberapa perusahaan menghadapi overinvestment akibat ketidaksesuaian antara kapasitas produksi dan permintaan pasar, sementara perusahaan lain mengalami underinvestment karena gagal memanfaatkan peluang investasi strategis, termasuk dalam pengembangan teknologi dan inovasi. Selain itu, kasus manipulasi laporan keuangan dan lemahnya pengawasan tata kelola masih

ditemukan, yang berpotensi menurunkan kepercayaan investor dan menghambat efisiensi investasi (Rizky, 2024; Muhammad & Ilona, 2024).

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh kualitas laporan keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap efisiensi investasi menunjukkan temuan yang belum konsisten. Berbagai studi empiris menghasilkan temuan yang beragam mengenai pengaruh kualitas pelaporan keuangan dan mekanisme tata kelola perusahaan terhadap efisiensi investasi. Sebagian peneliti mengungkapkan hubungan positif antara kedua variabel tersebut dengan efisiensi investasi (Akasumbawa & Haryono, 2021; Roudhotul & Rahmawati, 2020; Bahy, 2024). Namun demikian, temuan yang bertolak belakang juga dilaporkan oleh peneliti lain, di mana kualitas laporan keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan atau bahkan tata kelola perusahaan justru berdampak negatif terhadap efisiensi investasi (Marsya & Dewi, 2022; Ridwan & Nurzaman, 2023; Bintoro & Kawedar, 2025). Perbedaan hasil yang kontradiktif ini mengungkapkan adanya celah dalam literatur akademis yang masih memerlukan eksplorasi lebih mendalam untuk memahami fenomena tersebut secara komprehensif.

Selain inkonsistensi temuan, sebagian besar penelitian sebelumnya belum secara spesifik menggunakan pengukuran kualitas laporan keuangan berbasis total accruals absolut (TAC), yang dinilai lebih representatif dalam menangkap tingkat diskresi akrual pada perusahaan manufaktur. Di samping itu, proksi tata kelola perusahaan yang digunakan cenderung beragam dan kurang fokus, sehingga berpotensi menghasilkan kesimpulan yang kurang konklusif. Penelitian dengan periode terbaru, khususnya pasca-pandemi COVID-19, juga masih relatif terbatas.

Berdasarkan ketidakselarasan temuan dalam berbagai studi sebelumnya, kajian ini hadir untuk melengkapi kekurangan dalam literatur akademis melalui pengujian dampak mutu pelaporan keuangan yang dioperasionalkan dengan menggunakan total accruals absolut (TAC) serta tata kelola perusahaan yang diukur melalui dua indikator utama, yaitu proporsi komisaris independen dan keberadaan komite audit, terhadap tingkat efisiensi investasi. Studi ini difokuskan pada entitas-entitas sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu empat tahun terakhir (2021-2024). Diharapkan hasil kajian ini tidak hanya memberikan tambahan bukti empiris yang lebih sesuai dengan konteks pasar modal Indonesia dan memperkaya wacana dalam bidang akuntansi keuangan, namun juga dapat menjadi referensi strategis bagi para pengambil keputusan, termasuk manajemen perusahaan, kalangan investor, maupun pihak regulator, dalam merancang kebijakan yang efektif untuk mengoptimalkan alokasi investasi di tingkat perusahaan.

METODE

Kajian ini menerapkan metodologi kuantitatif untuk menganalisis dampak mutu pelaporan keuangan serta penerapan tata kelola perusahaan terhadap tingkat efisiensi investasi. Penelitian ini memfokuskan analisis pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode empat tahun terakhir, tepatnya tahun 2021 sampai dengan 2024. Data yang digunakan dalam kajian ini merupakan data sekunder yang dihimpun dari berbagai dokumen resmi perusahaan, khususnya laporan keuangan dan laporan tahunan, yang dapat diakses secara legal melalui platform digital BEI maupun melalui website resmi perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Populasi penelitian mencakup keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar secara tetap di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu pengamatan. Teknik penentuan sampel diterapkan melalui pendekatan selektif dengan kriteria tertentu (purposive sampling)

yang mengacu pada empat parameter utama: pertama mensyaratkan bahwa subjek penelitian harus merupakan perusahaan yang beroperasi dalam sektor industri manufaktur dan mempertahankan status sebagai emiten yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2021-2024; kedua, tersedianya dokumen keuangan tahunan yang utuh dan mudah diakses publik; ketiga, penyajian laporan keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah Indonesia; keempat, kelengkapan data untuk seluruh variabel yang diteliti. Melalui penerapan kriteria seleksi tersebut, penelitian berhasil mengidentifikasi 32 perusahaan sebagai unit analisis dengan total 128 data pengamatan yang siap dianalisis.

Variabel dependen efisiensi investasi diukur dengan menerapkan kerangka kerja investasi yang dirumuskan oleh Biddle dan rekan-rekan (2009), yaitu selisih antara tingkat investasi aktual dan investasi optimal perusahaan. Nilai efisiensi investasi diperoleh dari residual regresi investasi terhadap pertumbuhan penjualan, di mana residual mendekati nol menunjukkan investasi yang efisien, residual positif mencerminkan overinvestment, dan residual negatif menunjukkan underinvestment.

Dalam penelitian ini, kualitas laporan keuangan diukur menggunakan parameter total absolute accruals (TAC) sebagai variabel operasional. Perhitungan TAC dilakukan dengan cara mengurangkan arus kas operasi dari laba bersih, kemudian membagi hasilnya dengan total aset tahun sebelumnya. Nilai TAC yang rendah menggambarkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik, karena mencerminkan konsistensi yang lebih tinggi antara laba akuntansi yang dilaporkan dengan realisasi arus kas aktual dari kegiatan operasional perusahaan. Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip bahwa laporan keuangan yang berkualitas tinggi seharusnya memiliki kesesuaian yang erat antara angka laba dengan pergerakan kas riil dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa laporan keuangan yang berkualitas tinggi seharusnya mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya, di mana laba akuntansi memiliki hubungan yang erat dengan arus kas aktual. Penggunaan TAC absolut dipilih karena tidak memerlukan estimasi berbasis industri dan sesuai untuk ukuran sampel manufaktur ((Dechow et al., 1994; Francis et al., 2005; Marsya & Dewi, 2022).

Kerangka tata kelola perusahaan dalam studi ini diwujudkan melalui dua parameter pengukuran dominan, yaitu rasio keterwakilan komisaris independen dalam komposisi dewan komisaris dan persentase anggota komite audit yang memiliki kapasitas profesional maupun latar belakang pendidikan formal dalam disiplin ilmu akuntansi serta keuangan. Kedua indikator tersebut distandarisasi menggunakan Z-score dan digabungkan menjadi satu indeks tata kelola perusahaan (GCG Index) melalui rata-rata sederhana, sehingga mencerminkan kualitas pengawasan perusahaan secara komprehensif (Saputra & Wardhani, 2017; Roudhotul & Rahmawati, 2020).

Proses pengolahan serta analisis data dalam kajian ini dilaksanakan melalui penerapan metode regresi data panel dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik EViews edisi ke-12. Pemilihan model regresi panel yang optimal dalam kajian ini ditetapkan melalui rangkaian uji statistik yang sistematis. Uji Chow dilakukan sebagai dasar pemilihan awal antara model common effect dan fixed effect, dilanjutkan dengan uji Hausman untuk memutuskan preferensi antara fixed effect dan random effect, serta didukung oleh uji Lagrange Multiplier sebagai validasi tambahan untuk model random effect. Pengujian asumsi klasik difokuskan pada dua dimensi kritis: pertama, uji heteroskedastisitas bertujuan menilai kesamaan varian residual; kedua, uji multikolinearitas dilaksanakan untuk mendeteksi adanya korelasi berlebihan di antara variabel-variabel bebas. Terkait validasi hipotesis, penelitian ini menerapkan tiga strategi pengujian statistik: Uji t parsial berfungsi untuk menilai derajat signifikansi dampak yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel

prediktor secara terpisah; uji F simultan diterapkan untuk menguji pengaruh gabungan seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel yang dipengaruhi dalam model analisis statistic; dan analisis koefisien determinasi (R^2) diaplikasikan sebagai indikator kemampuan model dalam mengakomodasi variasi yang terjadi pada tingkat efisiensi investasi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa tingkat efisiensi alokasi investasi pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2021 hingga 2024 menunjukkan pola heterogenitas yang cukup signifikan. Variasi ini mencerminkan masih ditemukannya kondisi overinvestment dan underinvestment dalam praktik investasi perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tidak seluruh perusahaan mampu menempatkan investasi aktual secara optimal sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Efisiensi Investasi (Y)	Kualitas Laporan Keuangan (X ₁)	Tata Kelola Perusahaan (X ₂)
Mean	0.029219	3.507578	-0.022813
Median	3.810000	0.060000	-0.090000
Maximum	35.11000	183.2300	1.840000
Minimum	-294.3400	0.000000	-1.330000
Std. Dev.	29.10215	19.02273	0.741163
Skewness	-8.809786	7.452654	0.351152
Kurtosis	85.78486	65.76065	2.601025
Jarque-Bera	38206.84	22192.36	3.479526
Probability	0.000000	0.000000	0.175562
Sum	3.740000	448.9700	-2.920.000
Sum Sq. Dev	107560.7	45956.78	69.76399
Observations	128	128	128

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 (2025)

Kajian ini menganalisis data dari 128 observasi yang berasal dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama rentang waktu empat tahun (2021–2024). Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Efisiensi Investasi (Y) menunjukkan rata-rata sebesar 0,029219 dengan standar deviasi mencapai 29,10215, yang menggambarkan adanya fluktuasi yang cukup besar dalam tingkat efisiensi investasi antar perusahaan sampel. Untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (X₁), diperoleh nilai rata-rata 3,507578 dengan standar deviasi 19,02273, menunjukkan adanya disparitas yang signifikan dalam mutu penyajian laporan keuangan di antara perusahaan yang diteliti. Sebaliknya, variabel Tata Kelola Perusahaan (X₂) memiliki rata-rata sebesar -0,022813 dan standar deviasi 0,741163, mengisyaratkan bahwa penerapan mekanisme tata kelola perusahaan cenderung konsisten dan stabil sepanjang periode pengamatan yang dilakukan.

Uji Kelayakan Model

Uji Chow

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	0.523008	(31.94)	0.9787
Cros-section Chi-square	20.367650	31	0.9276

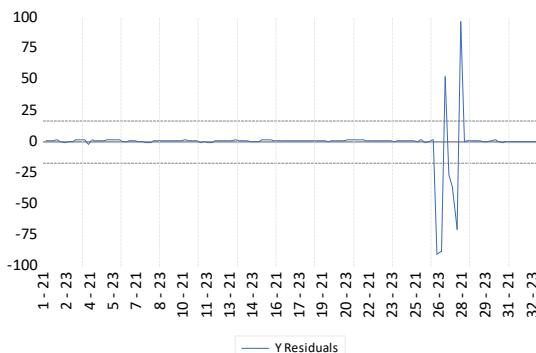
Sumber: Hasil olah data eviews 12

Berdasarkan hasil uji statistik Chow, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,9787 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga model yang diadopsi dalam kajian ini adalah *Common Effect Model* (CEM). Mengacu pada panduan yang dikemukakan oleh Napitupulu *et al.* (2021), penerapan model CEM tidak memerlukan verifikasi tambahan melalui uji Hausman maupun uji Lagrange Multiplier, sehingga analisis regresi dengan pendekatan data panel dilaksanakan secara langsung menggunakan kerangka CEM.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan visualisasi grafik residual, dapat diamati bahwa seluruh titik residual berada dalam kisaran batas yang ditetapkan (antara 500 dan -500), yang mengindikasikan keseragaman varian residual. Kondisi ini menunjukkan bahwa model penelitian bebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga memenuhi persyaratan asumsi klasik sebagaimana diuraikan oleh Napitupulu *et al.* (2021).

Uji Hasil Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Hasil Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.0000000	0.133381
X2	0.133381	1.000000

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Penggunaan metode korelasi berpasangan untuk pengambilan keputusan terjadi dalam kondisi berikut (Napitulu, et al., 2021):

- Jika nilai korelasi antar variabel bebas masing-masing < 0.85 , menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas.
- Jika nilai korelasi antar variabel bebas masing-masing > 0.85 , mengidentifikasi adanya masalah multikolinearitas.

Berdasarkan analisis koefisien korelasi yang dilakukan, hubungan antara variabel X1 dan X2 menunjukkan nilai sebesar 0,133381, di mana angka ini berada jauh di bawah ambang batas kritis 0,85. Hasil analisis yang tersaji dalam Tabel 4 mengungkapkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya korelasi berlebihan di antara variabel-variabel bebas dalam kumpulan data yang menjadi dasar analisis penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.444816	1.502935	2.957424	0.0037
X1	-1.258355	0.078576	-16.01440	0.0000
X2	0.079732	2.016748	0.039535	0.9685

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

- a. Nilai intersep (konstanta) dalam model menunjukkan angka positif sebesar 4,4448, yang menggambarkan bahwa pada kondisi di mana variabel kualitas laporan keuangan dan tata kelola perusahaan tidak memiliki kontribusi (bernilai nol), tingkat efisiensi investasi diprediksi sebesar nilai tersebut.
- b. Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien negatif sebesar -1,2584 pada variabel kualitas laporan keuangan (X1). Temuan ini mengungkapkan bahwa peningkatan satu unit pada kualitas laporan keuangan akan menyebabkan penurunan sebesar 1,2584 unit pada efisiensi investasi, dengan syarat bahwa variabel-variabel independen lainnya tetap pada kondisi yang tidak berubah (*ceteris paribus*).
- c. Analisis regresi menghasilkan koefisien bernilai positif sebesar 0,0797 untuk variabel tata kelola perusahaan (X2). Hasil analisis mengindikasikan bahwa peningkatan sebesar satu unit pada penerapan mekanisme tata kelola perusahaan akan berdampak pada kenaikan sebesar 0,0797 unit terhadap tingkat optimalisasi efisiensi investasi., dengan syarat bahwa variabel-variabel independen lainnya tetap pada kondisi yang tidak berubah (*ceteris paribus*).

Uji Hipotesis

Hasil Uji Statistik t (parsial)

Uji parsial memiliki fungsi utama untuk menilai tingkat signifikansi pengaruh yang diberikan oleh setiap variabel prediktor secara individual terhadap variabel respons dalam kerangka model penelitian yang dikembangkan (Napitupulu *et al.*, 2021). Adapun hasil analisis statistik menggunakan uji t yang dirangkum dalam Tabel 5 berikut:

1. Kualitas laporan keuangan (X1) memiliki pengaruh statistik yang signifikan terhadap variabel efisiensi investasi (Y), ditandai dengan nilai probabilitas 0,0000 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif pertama (H1) diterima.
2. Tata kelola perusahaan (X2) tidak memberikan pengaruh yang secara statistik signifikan terhadap tingkat efisiensi investasi (Y), sebagaimana tercermin dari nilai probabilitas sebesar 0,9685 yang jauh melebihi tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

Uji F

Uji statistik F memiliki fungsi untuk mengukur pengaruh kolektif semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam framework penelitian (Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil dari analisis pengujian F yang telah dilakukan:

Tabel 6 Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.676112	Mean dependent var	0.029219
Adjusted R-squared	0.670930	S.D. Dependent var	29.10215
S.E. of regression	16.69434	Akaike info criterion	8.491175
Sum squared resid	34837.62	Schwarz criterion	8.558019
Log likelihood	-540.4352	Hannan-Quinn criter.	8.518334
F-statistic	130.4680	Durbin-Watson stat	2.943978
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel 4.9, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang jauh di bawah threshold signifikansi 0,05. Hasil analisis empiris membuktikan bahwa kedua variabel independen, yaitu kualitas pelaporan keuangan (X1) dan mekanisme tata kelola perusahaan (X2), secara simultan memberikan dampak statistik yang signifikan terhadap variabel dependen efisiensi investasi (Y), sehingga hipotesis alternatif ketiga (H3) dalam penelitian ini dinyatakan valid dan diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R-Squared) dengan nilai 0,670930 mengindikasikan bahwa kombinasi variabel-variabel independen dalam kerangka analisis penelitian ini memiliki kemampuan untuk mengakomodasi sekitar 67 persen fluktuasi atau dinamika yang terjadi pada variabel dependen, yakni efisiensi investasi. Konsekuensinya, proporsi sebesar 33 persen variasi pada variabel efisiensi investasi tersebut ditentukan oleh elemen-elemen eksternal atau variabel-variabel di luar model yang dikaji dalam penelitian ini, sebagaimana diuraikan dalam literatur oleh Napitupulu *et al* (2021). Hal ini menggarisbawahi bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang berpotensi memengaruhi efisiensi investasi perusahaan yang belum tercakup dalam spesifikasi model empiris yang digunakan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dirancang untuk mengkaji pengaruh yang dihasilkan dari kualitas penyusunan dokumen keuangan dan penerapan sistem pengawasan perusahaan dalam upaya meningkatkan efektivitas penempatan dana investasi pada entitas-entitas sektor industri manufaktur yang telah terdaftar sebagai peserta bursa di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode observasi empat tahun terakhir, yaitu dari tahun 2021 hingga tahun 2024.

Hasil empiris dalam kajian ini mengindikasikan bahwa tingkat kualitas penyajian informasi keuangan memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan optimalisasi pengalokasian sumber daya investasi pada tingkat perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan dengan prinsip transparansi, akurasi, dan relevansi mampu menggambarkan kondisi finansial perusahaan secara utuh dan objektif, sehingga menjadi dasar yang kuat bagi manajemen dalam melakukan analisis kebutuhan investasi. Ketersediaan informasi keuangan yang memiliki standar mutu tinggi memberikan kemampuan bagi para pengambil keputusan untuk melakukan alokasi investasi yang lebih presisi, menekan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam distribusi aset, serta menurunkan paparan terhadap kerugian akibat penempatan dana yang kurang optimal. Temuan penelitian ini menguatkan perspektif bahwa kualitas laporan keuangan tidak semata-mata berperan sebagai instrumen pelaporan formal, melainkan juga berfungsi sebagai landasan fundamental dalam proses pengambilan keputusan investasi yang bersifat rasional dan bertanggung jawab. Kualitas informasi akuntansi yang tinggi memberikan dasar objektif bagi para pengambil keputusan untuk mengevaluasi potensi investasi secara komprehensif, mengurangi bias subjektif, serta meminimalkan risiko pengalokasian sumber daya yang tidak optimal, sehingga pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan efisiensi pasar modal dan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

Tata kelola perusahaan belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap efisiensi investasi. Meskipun perusahaan telah menerapkan kerangka pengawasan melalui keberadaan komisaris independen dan komite audit, mekanisme tersebut belum mampu sepenuhnya menjamin pencapaian keputusan investasi yang optimal dan efisien. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan pada sebagian perusahaan manufaktur masih bersifat formalitas dan belum diiringi dengan pengawasan yang efektif dalam praktik operasional. Dengan demikian, tata kelola perusahaan belum berfungsi secara optimal sebagai mekanisme pengendalian untuk mengarahkan manajemen dalam mengalokasikan dana investasi secara tepat. Keputusan investasi masih lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi operasional, strategi bisnis, dan dinamika industri dibandingkan oleh kekuatan struktur tata kelola itu sendiri.

Temuan empiris mengungkapkan bahwa mutu penyajian laporan keuangan serta penerapan mekanisme tata kelola perusahaan secara kolektif tetap berkontribusi dalam memaparkan tingkat efisiensi alokasi investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi investasi akan lebih mudah tercapai apabila perusahaan mampu menyajikan informasi keuangan yang berkualitas dan didukung oleh sistem pengawasan yang memadai. Namun, peran dominan dalam mendorong efisiensi investasi tetap berasal dari kualitas laporan keuangan, yang secara langsung memengaruhi ketepatan penilaian kebutuhan investasi perusahaan. Dengan demikian, kombinasi antara pelaporan keuangan yang kredibel dan tata kelola yang dijalankan secara substantif menjadi fondasi penting dalam membangun pengelolaan investasi yang efisien.

Melalui hasil yang diperoleh, kajian ini mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam perkembangan ilmu manajemen dengan menggarisbawahi bahwa optimalisasi efisiensi investasi di sektor manufaktur lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat mutu data keuangan yang tersedia ketimbang sekadar adanya kerangka pengawasan perusahaan secara formal. Penggunaan pengukuran kualitas laporan keuangan berbasis total accruals absolut serta periode penelitian pasca-pandemi memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai perilaku investasi perusahaan pada masa pemulihan ekonomi. Hasil ini memperkaya literatur akuntansi keuangan dan tata kelola perusahaan, khususnya dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi investasi di sektor manufaktur.

Rekomendasi

Rekomendasi dari penelitian ini ditujukan kepada manajemen perusahaan agar terus meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan menjunjung tinggi prinsip transparansi, akurasi, dan relevansi informasi. Laporan keuangan yang andal perlu didukung oleh sistem pengendalian internal yang kuat agar benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Selain itu, perusahaan disarankan untuk tidak hanya membangun struktur tata kelola secara formal, tetapi juga memastikan implementasinya berjalan efektif dalam praktik sehari-hari. Bagi investor, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi penting dalam mengevaluasi kualitas keputusan investasi perusahaan dengan fokus utama pada keandalan dan transparansi penyajian laporan keuangan. Bagi para akademisi yang akan melakukan penelitian serupa di kemudian hari, dianjurkan untuk memperkaya desain penelitian melalui integrasi variabel-variabel pendukung yang diduga memiliki keterkaitan dengan efektivitas alokasi investasi, sehingga dapat dihasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai elemen-elemen kritis yang menjadi penentu utama dalam mencapai optimalisasi penempatan dana perusahaan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengakui bahwa penyelesaian artikel jurnal ini tidak dapat dicapai secara mandiri tanpa adanya dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak yang terlibat. Dengan rasa hormat dan apresiasi yang tulus, penulis menyampaikan penghargaan khusus kepada dosen pembimbing yang telah memberikan dedikasi luar biasa, perhatian penuh, serta masukan-masukan berharga selama proses penyusunan naskah ilmiah ini berlangsung. Penghargaan serupa juga penulis sampaikan kepada keluarga tercinta serta rekan-rekan sejawat yang tak henti memberikan dorongan, doa restu, dan motivasi baik dalam bentuk dukungan spiritual maupun praktis sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis berharap besar agar hasil penelitian ini mampu memberikan nilai tambah dan sumbangsih positif bagi kemajuan disiplin ilmu akuntansi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akasumbawa, M. D. D., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dan Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi dengan Good corporate governance sebagai Variabel Moderasi: studi pada perbankan go public di Indonesia. PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi, 11(1), 28-42.
- Alan, A., Saputra, D., & Wardhani, R. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris , Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Efisiensi Investasi. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia 21(1). <Https://www.journal.uii.ac.id/index.php/jaai>
- Badan Pusat, S. (2021). Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2020. Jakarta : Badan Pusat Statistik, 9–15.
- Bahy, N. M. (2024). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi, 26(1), 169–178. <Https://Doi.Org/ 10.23887/Vjra.V13i1.77505>
- Biddle, G. C., H. Gilles, dan S. V. Rodrigo. 2009. How Does Financial Reporting Quality Relate To Investment Efficiency?. Journal of Accounting and Economics 48: 112-131.
- Bintoro, V. A., & Kawedar, W. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Efisiensi Investasi. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing, 6(1), 65–78. <Https://doi.org/10.56696/ jaka.v6i1.11486>
- Dechow, P. M. (1994). Accounting earnings and cash flows as measures of firm performance: The role of accruals. Journal of Accounting and Economics, 18(1), 3-42
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P. M., & Schipper, K. (2005). The market pricing of accruals quality. Journal of Accounting and Economics, 39(2), 295–327. <Https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.06.003>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the firm : managerial behavior , agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics. V.3, No. 4, pp. 305- 360.
- Marsya, M., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Debt Maturity, Dan Kinerja Profitabilitas Terhadap Efisiensi Investasi. Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 17(1), 43–53. <Https://Doi.Org/10.32832/Neraca.V17i1.6916>
- Muhammad, G., & Ilona, D. (2024). Corporate Governance Dan Kepercayaan Investor Peran Moderasi Going Concern , Corporate Reporting , Dan Covid-19. Jurnal akuntansi manajemen dan ilmu ekonomi vol 05 (01)
- Nurdifa, A. R. (2024, Januari senin). Investasi Industri Pengolahan Melesat, Jumlah Pekerja Terus Terpangkas. Retrieved from <Https://ekonomi.bisnis.com/https://ekonomi.bisnis.com/read/20240129/257/1736321/investasi-industri-pengolahan-melesat-jumlah-pekerja-terus-terpangkas>
- Ridwan, R., & Nurzaman, D. R. A. I. (2023). Penilaian Bumn Di Indonesia : Kualitas Pelaporan Keuangan , Tata Kelola Perusahaan , Dan Inefisiensi. Jurnal Akuntansi 11(2), 102–116 Doi;10.30738/ja.v11i2.4042
- Rini, E. M. (2019, agustus Manfaat Investasi Pasar modal). poems. Retrieved from Https://www.poems.co.id/htm/Freducation/LPNewsletter/v76/news02.vol76_ManfaatInvestasiPasarmodal.html
- Rini, E. M. (2019, agustus Manfaat Investasi Pasar modal). poems. Retrieved from Https://www.poems.co.id/htm/Freducation/LPNewsletter/v76/news02.vol76_ManfaatInvestasiPasarmodal.html
- Rizky, Rahmawati. (2024). Analisis Manipulasi Laporan Keuangan pada PT Delta. Skripsi, Universitas Bung Hatta. <Https://www.scribd.com/document/815660576/RIZKYRAHMAWATI-225080015>
- Roudhotul Jannah, H., & Putri Rahmawati, i. (2020). Corporate Governance dan Efisiensi Investasi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Jurnal Akuntansi dan Bisnis 20(2), 159–172.
- Serima1, P. S. G., & Lucy Sri Musmini2. (2024). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Debt Maturity Dan Tangibility Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, VJRA, Vol(2), 342–

353. [Https://Doi.Org/10. 34006/Jmbi.V8i2.121](https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i2.121)
Sulistianingsih, H., Raflis, H., & Maivalinda, R. (2024). Analisis pengaruh variabel ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 26(1), 42–61. [Https://Doi.Org/10.47233 /Jebd.V26i1.1300](https://doi.org/10.47233/jebd.v26i1.1300).